

## Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Porprov Cabang Olahraga Wushu di Kabupaten Banjarnegara

Vina Indriana<sup>1,\*</sup>, Khotibul Umam<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen

\*Corresponding Author: [Vina6608@gmail.com](mailto:Vina6608@gmail.com)

### Abstrak

Pembinaan olahraga prestasi merupakan upaya sistematis untuk meningkatkan kemampuan atlet agar mampu mencapai prestasi yang optimal. Cabang olahraga wushu di Kabupaten Banjarnegara memiliki potensi yang besar, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam proses pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan prestasi atlet Porprov cabang olahraga wushu Tahun 2026 di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 19 atlet, 2 pelatih, serta pengurus cabang olahraga wushu dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pembinaan telah dipahami dengan baik, kualitas pelatih dan dukungan organisasi cukup baik, namun sarana prasarana serta pendanaan masih terbatas. Program latihan berjalan sistematis dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan teknik, fisik, dan mental atlet. Secara keseluruhan, pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara telah berjalan cukup efektif, namun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek untuk meningkatkan prestasi di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembinaan; Prestasi Atlet; Wushu; Model CIPP

Received: 1 Jun 2026; Revised: 24 Jun 2026; Accepted: 28 Jun 2026; Available Online: 29 Jun 2026

### 1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional karena memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek kesehatan, pendidikan, maupun pembentukan karakter. Pembangunan olahraga tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani masyarakat, tetapi juga diarahkan untuk menciptakan prestasi yang mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa di tingkat nasional maupun internasional. Melalui olahraga, individu dapat mengembangkan kemampuan fisik, mental, sosial, serta nilai-nilai positif yang mendukung terciptanya masyarakat yang produktif dan berdaya saing (Fadila Hersita et al., 2020). Oleh karena itu, olahraga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Menurut Cholik Mutohir, olahraga merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan berbagai aktivitas dan usaha untuk mengembangkan serta membina potensi jasmani dan rohani seseorang, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat. Proses tersebut diwujudkan melalui permainan, pertandingan, maupun pencapaian prestasi tertinggi yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembinaan olahraga harus dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan didukung oleh berbagai komponen yang saling berkaitan agar tujuan pembangunan olahraga dapat tercapai secara optimal (Azizah Muhtar et al., 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era modern memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan dunia olahraga. Berbagai inovasi dalam bidang ilmu kepelatihan, ilmu fisiologi olahraga, teknologi latihan, serta sistem evaluasi telah mendorong peningkatan kualitas pembinaan atlet secara lebih efektif dan terukur. Kemajuan tersebut menuntut setiap organisasi olahraga untuk mampu beradaptasi dan menerapkan sistem pembinaan yang modern agar dapat menghasilkan atlet yang memiliki daya saing tinggi (Alin D Astuti Putri & Sumardi, 2022). Dengan demikian, kemajuan olahraga tidak dapat dipisahkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Salah satu cabang olahraga yang berkembang pesat dan semakin diminati masyarakat adalah bola voli serta berbagai cabang olahraga prestasi lainnya, termasuk olahraga bela diri. Olahraga menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat modern karena selain berfungsi menjaga kesehatan, juga menjadi sarana untuk meraih

prestasi. Dalam konteks olahraga prestasi, pembinaan yang terencana menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan atlet mencapai prestasi tertinggi (Pradhana, 2016). Oleh karena itu, upaya evaluasi terhadap proses pembinaan dan pengembangan olahraga menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan mampu memberikan hasil yang optimal (Sutopo, 2020).

Komitmen pemerintah terhadap pembangunan olahraga ditegaskan melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan yang menyatakan bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi harus dilakukan secara sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan mulai dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. Keberhasilan pembinaan olahraga prestasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atlet, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kualitas pelatih, dukungan organisasi olahraga, ketersediaan sarana dan prasarana, pendanaan, serta partisipasi pemerintah dan masyarakat. Sinergi seluruh komponen tersebut menjadi dasar dalam menciptakan sistem pembinaan olahraga yang efektif (FA'OT & Mukarromah, 2022).

Pembinaan prestasi merupakan proses jangka panjang yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi atlet agar mampu mencapai prestasi secara optimal. Pembinaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan fisik, tetapi juga mencakup aspek teknik, taktik, mental, dan evaluasi secara berkala. Menurut Bompa, keberhasilan pembinaan prestasi sangat dipengaruhi oleh penerapan program latihan yang terencana, kualitas pelatih, fasilitas yang memadai, serta tersedianya kompetisi yang berjenjang sebagai sarana evaluasi kemampuan atlet. Apabila salah satu unsur tersebut tidak berjalan secara optimal, maka pencapaian prestasi atlet akan mengalami hambatan (Bompa & Haff, 2009).

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang aktif melakukan pembinaan olahraga melalui berbagai cabang olahraga yang dipertandingkan pada Pekan Olahraga Provinsi (Porprov). Ajang Porprov menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembinaan olahraga daerah karena menjadi wadah kompetisi bagi atlet untuk menunjukkan hasil pembinaan yang telah dilakukan. Salah satu cabang olahraga yang terus berkembang di Kabupaten Banjarnegara adalah wushu. Wushu merupakan olahraga bela diri modern yang menggabungkan unsur kekuatan, kecepatan, kelenturan, keseimbangan, dan koordinasi gerak. Cabang olahraga ini terdiri atas nomor Taolu dan Sanda yang masing-masing membutuhkan pembinaan secara khusus dan profesional agar atlet mampu mencapai prestasi yang optimal.

Meskipun memiliki potensi yang cukup besar, pembinaan prestasi atlet wushu di Kabupaten Banjarnegara masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain keterbatasan sarana dan prasarana latihan, belum optimalnya program pembinaan yang diterapkan, serta kurangnya kompetisi berjenjang yang dapat meningkatkan pengalaman bertanding atlet. Selain itu, aspek manajemen organisasi dan monitoring pembinaan juga masih memerlukan perhatian yang lebih serius agar proses pembinaan dapat berjalan secara efektif. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap pencapaian prestasi atlet wushu Banjarnegara yang belum sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan, khususnya dalam persiapan menghadapi Porprov Jawa Tengah Tahun 2026 ("Periodization: Theory and Methodology of Training, 6th Edition," 2019).

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara dengan pelatih wushu Kabupaten Banjarnegara, Maulana, pada tanggal 8 Oktober 2025 diperoleh informasi bahwa Pengurus Cabang Wushu Banjarnegara mengirimkan 19 atlet dan 3 pelatih untuk mengikuti babak kualifikasi Porprov Jawa Tengah yang dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang. Namun, hasil seleksi menunjukkan bahwa hanya 5 atlet yang berhasil lolos untuk mengikuti Porprov Tahun 2026, yang terdiri atas 3 atlet Sanda dan 2 atlet Taolu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembinaan yang telah dilakukan masih perlu dievaluasi secara komprehensif untuk mengetahui tingkat efektivitas program, berbagai kendala yang dihadapi, serta strategi pengembangan yang dapat diterapkan pada masa mendatang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan dengan judul "Evaluasi Pembinaan Prestasi Atlet Porprov Cabang Olahraga Wushu Tahun 2026 di Kabupaten Banjarnegara" guna memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kualitas pembinaan prestasi atlet wushu di daerah tersebut.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengevaluasi secara mendalam pelaksanaan pembinaan prestasi atlet Porprov cabang olahraga wushu Tahun 2026 di Kabupaten Banjarnegara.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi pembinaan yang berlangsung secara alami di lapangan, baik yang berkaitan dengan perencanaan program, sumber daya pendukung, pelaksanaan latihan, maupun hasil yang dicapai. Penelitian deskriptif kualitatif juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi para informan secara lebih mendalam sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai efektivitas pembinaan prestasi atlet (Moleong, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di GOR Belakang Rumah Dinas Wakil Bupati Banjarnegara yang menjadi pusat latihan atlet wushu Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan pusat kegiatan pembinaan atlet yang dipersiapkan untuk menghadapi Porprov Jawa Tengah Tahun 2026. Selain itu, lokasi penelitian memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara langsung mengenai aktivitas pembinaan, interaksi antara atlet dan pelatih, serta kondisi sarana dan prasarana yang digunakan selama proses Latihan (Medley & Kerlinger, 1965). Dengan memilih lokasi yang relevan, diharapkan data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi nyata pembinaan prestasi atlet wushu di Kabupaten Banjarnegara sehingga hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang baik.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan interaksi dengan informan penelitian yang terdiri atas seluruh atlet wushu Porprov Kabupaten Banjarnegara sebanyak 19 atlet, dua orang pelatih, serta pengurus cabang olahraga wushu Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlah populasi relatif terbatas dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan (Sugiyono, 2022). Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti program latihan, data prestasi atlet, arsip organisasi, laporan kegiatan, foto dokumentasi, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga dan evaluasi model CIPP (Adzilika, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan pembinaan, aktivitas latihan, kondisi sarana prasarana, serta interaksi antara pelatih dan atlet selama proses latihan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada pengurus, pelatih, dan atlet untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai program pembinaan, hambatan yang dihadapi, serta upaya peningkatan prestasi yang telah dilakukan. Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara melalui berbagai dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pembinaan prestasi atlet. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, member check, ketekunan pengamatan, serta kecukupan referensi sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Suyono & Monalisa, 2022).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Alim, 2020). Pada tahap pengumpulan data, peneliti menghimpun seluruh informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan memilih serta mengelompokkan data yang relevan berdasarkan komponen evaluasi CIPP, yaitu context, input, process, dan product. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan interpretasi hasil wawancara sehingga memudahkan proses analisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan bahwa hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara secara objektif dan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Aspek *Context* (Konteks)

Berdasarkan hasil penelitian, aspek *context* menunjukkan bahwa pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara telah memiliki tujuan yang jelas dan dipahami oleh seluruh atlet. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan utama pembinaan adalah meningkatkan kemampuan teknik, fisik, mental, serta menghasilkan atlet yang mampu meraih prestasi pada berbagai kejuaraan, khususnya Pekan Olahraga Provinsi

(Porprov) Jawa Tengah Tahun 2026. Atlet memahami bahwa pencapaian prestasi tidak dapat diraih secara instan, melainkan memerlukan proses latihan yang terencana, terarah, dan berkelanjutan. Pemahaman terhadap tujuan pembinaan tersebut menjadi modal penting dalam meningkatkan motivasi dan komitmen atlet selama mengikuti program Latihan (Saraswara et al., 2020).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa atlet tidak hanya memandang pembinaan sebagai sarana untuk meraih medali atau kemenangan dalam pertandingan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter. Atlet mengungkapkan bahwa melalui pembinaan mereka belajar mengenai disiplin, tanggung jawab, kerja keras, ketekunan, serta kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan pertandingan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan telah mengarah pada pengembangan atlet secara menyeluruh, baik dari aspek fisik maupun aspek psikologis. Temuan ini sejalan dengan pendapat Harsono (2018) yang menyatakan bahwa pembinaan olahraga tidak hanya bertujuan menghasilkan atlet berprestasi, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian yang kuat (Sofiana, 2018).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi di Kabupaten Banjarnegara juga diarahkan untuk mencari dan mengembangkan bibit atlet potensial. Atlet yang memiliki kemampuan dasar dan kemauan untuk berkembang diberikan kesempatan mengikuti pembinaan secara berkelanjutan. Proses pembinaan dilakukan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari penguasaan teknik dasar, peningkatan kondisi fisik, pengembangan mental bertanding, hingga persiapan mengikuti kompetisi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengurus dan pelatih telah memiliki visi jangka panjang dalam mempersiapkan atlet agar mampu mencapai prestasi secara optimal.

Keberadaan tujuan yang jelas dalam pembinaan menjadi salah satu kekuatan utama program pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara. Menurut model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, tujuan, serta kondisi lingkungan yang menjadi dasar penyusunan suatu program. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tujuan pembinaan telah sesuai dengan kebutuhan atlet dan arah pengembangan olahraga prestasi daerah. Oleh karena itu, aspek context dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan menjadi landasan penting bagi keberhasilan program pembinaan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Konteks

<b>Indikator <i>Context</i></b>	<b>Temuan</b>
Tujuan pembinaan	Jelas dan dipahami atlet
Sasaran pembinaan	Meningkatkan teknik, fisik, mental dan prestasi
Pembentukan karakter	Disiplin, tanggung jawab, kerja keras
Pengembangan atlet	Mencari dan membina bibit potensial
Kesesuaian program	Sesuai kebutuhan atlet

#### **Aspek *Input* (Masukan)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek input dalam pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara terdiri atas kualitas pelatih, atlet, dukungan organisasi, pendanaan, serta sarana dan prasarana latihan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar atlet memberikan penilaian positif terhadap kualitas pelatih. Pelatih dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan arahan, menyusun program latihan, melakukan evaluasi, serta memberikan motivasi kepada atlet. Pelatih juga berupaya meningkatkan kemampuan atlet melalui latihan yang berkelanjutan dan pemberian masukan terhadap kekurangan yang masih dimiliki atlet.

Atlet mengungkapkan bahwa menjelang kejuaraan, pelatih sering mendatangkan pelatih dari luar daerah untuk memberikan materi tambahan. Kehadiran pelatih eksternal memberikan pengalaman baru bagi atlet, terutama dalam penguasaan teknik bertanding dan strategi menghadapi lawan. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya peningkatan kualitas pembinaan yang dilakukan secara serius oleh pengurus dan pelatih. Menurut Bompa (2009), kualitas pelatih merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembinaan prestasi karena pelatih bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi latihan.

Meskipun kualitas pelatih dinilai baik, penelitian menemukan bahwa sarana dan prasarana masih menjadi kelemahan utama dalam pembinaan. Atlet mengungkapkan bahwa tempat latihan masih digunakan bersama

cabang olahraga lain sehingga ruang gerak menjadi terbatas. Selain itu, kondisi gedung yang masih semi indoor menyebabkan latihan terganggu ketika hujan turun. Beberapa fasilitas seperti karpet latihan dan ruang khusus wushu juga belum tersedia secara memadai. Keterbatasan tersebut mempengaruhi efektivitas latihan dan kenyamanan atlet selama menjalani pembinaan.

Dari sisi dukungan organisasi, pengurus cabang olahraga wushu Kabupaten Banjarnegara dinilai telah memberikan dukungan yang cukup baik. Pengurus memberikan kesempatan kepada atlet untuk mengikuti berbagai kejuaraan serta berusaha memenuhi kebutuhan latihan sesuai kemampuan yang tersedia. Selain itu, keluarga juga memberikan dukungan berupa motivasi, perhatian, serta bantuan biaya latihan dan pertandingan. Dukungan tersebut menjadi faktor penting yang membantu atlet tetap termotivasi dalam menjalani proses pembinaan.

**Tabel 2.** Hasil Evaluasi Aspek Input

Komponen Input	Kondisi
Kualitas pelatih	Baik
Program latihan	Tersusun dan terarah
Dukungan pengurus	Baik
Dukungan keluarga	Sangat baik
Sarana prasarana	Belum optimal
Pendanaan	Masih terbatas

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kelemahan utama aspek input terletak pada fasilitas latihan dan dukungan pendanaan. Oleh karena itu, peningkatan kedua aspek tersebut perlu menjadi prioritas dalam pengembangan pembinaan prestasi atlet wushu di Kabupaten Banjarnegara.

#### **Aspek *Process* (Proses)**

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara telah berjalan secara rutin dan terjadwal sesuai dengan program yang disusun oleh pelatih. Program latihan mencakup latihan teknik, kondisi fisik, ketahanan, sparring, serta pembinaan mental. Atlet mengikuti latihan secara berkala dengan tujuan meningkatkan kemampuan secara bertahap. Keberadaan program latihan yang sistematis menunjukkan bahwa proses pembinaan telah mengacu pada prinsip pembinaan olahraga prestasi yang berkesinambungan.

Atlet menyatakan bahwa pelaksanaan latihan secara umum telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Program yang diberikan membantu meningkatkan kemampuan teknik dan fisik secara signifikan. Selain itu, pembinaan mental juga menjadi bagian penting dalam proses latihan. Atlet dilatih untuk memiliki keberanian, rasa percaya diri, serta kemampuan mengendalikan tekanan ketika menghadapi pertandingan. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Harsono (2018) yang menyatakan bahwa pembinaan olahraga harus dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek fisik, teknik, taktik, dan psikologis.

Namun demikian, penelitian menemukan adanya beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan. Kendala internal yang dihadapi atlet antara lain rasa lelah, kesulitan mengatur waktu antara pendidikan, pekerjaan, dan latihan, serta tekanan mental menjelang pertandingan. Sedangkan kendala eksternal meliputi keterbatasan fasilitas latihan, jarak menuju lokasi latihan yang cukup jauh, serta keterbatasan biaya mengikuti try out maupun kejuaraan.

Salah satu kendala yang paling dominan adalah keterbatasan fasilitas latihan. Tempat latihan yang digunakan secara bersama-sama menyebabkan ruang gerak atlet menjadi terbatas. Selain itu, kondisi tempat latihan yang masih semi indoor menyebabkan latihan tidak dapat dilakukan secara maksimal ketika kondisi cuaca tidak mendukung. Hambatan ini menunjukkan bahwa proses pembinaan belum sepenuhnya ditunjang oleh sarana yang ideal.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, atlet tetap menunjukkan komitmen yang tinggi untuk mengikuti latihan. Mereka berusaha menjaga disiplin dan terus meningkatkan kemampuan demi mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembinaan telah membentuk mental yang kuat dan semangat juang yang tinggi pada diri atlet.

### Aspek *Product* (Hasil)

Berdasarkan hasil penelitian, program pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara telah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan atlet. Sebagian besar atlet mengaku mengalami peningkatan kemampuan teknik setelah mengikuti pembinaan secara rutin. Teknik dasar maupun teknik pertandingan menjadi lebih baik dan terkontrol dibandingkan sebelum mengikuti program pembinaan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas kemampuan atlet secara bertahap.

Selain kemampuan teknik, peningkatan juga terjadi pada kondisi fisik atlet. Atlet mengungkapkan bahwa daya tahan tubuh, kekuatan, kecepatan, dan kelenturan mengalami perkembangan yang cukup baik. Kondisi fisik yang meningkat membuat atlet lebih siap menghadapi pertandingan dan mampu menjalankan strategi yang telah dipersiapkan selama latihan. Menurut Bempa (2009), peningkatan kemampuan fisik merupakan indikator penting keberhasilan pembinaan prestasi karena menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan teknik dan taktik.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mental bertanding. Atlet menjadi lebih percaya diri, lebih tenang menghadapi lawan, serta mampu mengendalikan tekanan selama pertandingan. Pengalaman mengikuti berbagai kejuaraan memberikan pengalaman berharga bagi atlet dalam membentuk mental juara. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kemampuan fisik dan teknik, tetapi juga meningkatkan kesiapan psikologis atlet.

Meskipun demikian, hasil Babak Kualifikasi Porprov menunjukkan bahwa dari total 19 atlet yang mengikuti seleksi, hanya 5 atlet yang berhasil lolos menuju Porprov Jawa Tengah Tahun 2026, yang terdiri atas 3 atlet Sanda dan 2 atlet Taolu. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelolosan atlet masih relatif rendah sehingga diperlukan evaluasi lebih lanjut terhadap sistem pembinaan yang telah diterapkan.

**Tabel 3.** Berikut Menunjukkan Hasil Babak Kualifikasi

Keterangan	Jumlah
Total atlet mengikuti kualifikasi	19
Atlet nomor Sanda lolos	3
Atlet nomor Taolu lolos	2
Total atlet lolos	5
Atlet belum lolos	14
Persentase kelolosan	26,3%

Persentase kelolosan sebesar 26,3% menunjukkan bahwa pembinaan yang dilaksanakan telah memberikan hasil positif, namun masih belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana, penambahan kompetisi berjenjang, penguatan pendanaan, serta penyempurnaan program latihan agar prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara dapat meningkat pada masa mendatang.

Berdasarkan hasil evaluasi model CIPP, penelitian ini menemukan beberapa temuan penting. Pertama, aspek context menunjukkan bahwa tujuan pembinaan telah jelas dan dipahami oleh atlet. Kedua, aspek input memperlihatkan bahwa kualitas pelatih dan dukungan organisasi sudah baik, namun fasilitas dan pendanaan masih terbatas. Ketiga, aspek process menunjukkan bahwa latihan telah berjalan secara sistematis meskipun masih terdapat berbagai hambatan internal maupun eksternal. Keempat, aspek product menunjukkan adanya peningkatan kemampuan teknik, fisik, dan mental atlet, tetapi tingkat keberhasilan menuju Porprov masih perlu ditingkatkan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara pada dasarnya telah berjalan cukup baik, tetapi masih membutuhkan perbaikan terutama pada aspek sarana prasarana, dukungan pendanaan, dan peningkatan intensitas kompetisi agar target prestasi pada Porprov Jawa Tengah Tahun 2026 dapat tercapai secara optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara telah memiliki tujuan yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan olahraga prestasi daerah. Tujuan pembinaan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan teknik, fisik, dan mental atlet, tetapi juga membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, serta semangat juang yang tinggi. Para atlet memahami arah pembinaan yang dilaksanakan sehingga memiliki motivasi untuk terus berkembang dan mencapai prestasi pada ajang Porprov Jawa Tengah Tahun 2026. Dengan demikian, aspek context dalam pembinaan prestasi telah berjalan dengan baik dan menjadi dasar yang kuat dalam pelaksanaan program pembinaan.

Dari aspek input, penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelatih dan dukungan organisasi telah memberikan kontribusi yang positif terhadap pembinaan prestasi atlet. Pelatih mampu menyusun program latihan secara terarah, memberikan evaluasi secara berkala, serta membangun motivasi dan kepercayaan diri atlet. Selain itu, dukungan pengurus dan keluarga juga menjadi faktor yang memperkuat proses pembinaan. Namun demikian, penelitian menemukan bahwa sarana dan prasarana latihan masih menjadi kendala utama. Tempat latihan yang masih digunakan bersama cabang olahraga lain, kondisi gedung yang belum sepenuhnya memadai, serta keterbatasan perlengkapan latihan menjadi hambatan yang mempengaruhi efektivitas pembinaan. Oleh karena itu, peningkatan fasilitas dan dukungan pendanaan menjadi kebutuhan yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Pada aspek process, pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara telah dilaksanakan secara rutin, sistematis, dan berkelanjutan. Program latihan yang diberikan mencakup aspek teknik, fisik, ketahanan, sparring, serta pembinaan mental yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet. Meskipun demikian, proses pembinaan masih menghadapi beberapa kendala, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Kendala internal meliputi kelelahan, pengaturan waktu antara pendidikan, pekerjaan, dan latihan, serta tekanan mental saat menghadapi pertandingan. Sementara itu, kendala eksternal berupa keterbatasan fasilitas latihan, jarak menuju tempat latihan, dan keterbatasan biaya mengikuti kompetisi maupun try out. Walaupun menghadapi berbagai hambatan tersebut, atlet tetap menunjukkan komitmen dan disiplin yang tinggi dalam mengikuti program pembinaan.

Dari aspek product, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan telah memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan atlet. Atlet mengalami peningkatan kemampuan teknik, kondisi fisik, mental bertanding, serta kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai kompetisi. Pembinaan juga memberikan pengalaman yang berharga melalui partisipasi dalam berbagai kejuaraan. Akan tetapi, hasil babak kualifikasi Porprov Jawa Tengah Tahun 2026 menunjukkan bahwa dari 19 atlet yang mengikuti seleksi, hanya 5 atlet yang berhasil lolos, terdiri atas 3 atlet nomor Sanda dan 2 atlet nomor Taolu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan berbagai perbaikan agar tingkat keberhasilan dan pencapaian prestasi atlet dapat meningkat pada masa mendatang.

Secara keseluruhan, pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara dapat dinyatakan telah berjalan cukup efektif berdasarkan evaluasi model CIPP. Kejelasan tujuan pembinaan, kualitas pelatih, dukungan organisasi, serta pelaksanaan latihan yang sistematis menjadi kekuatan utama dalam pengembangan prestasi atlet. Namun, keterbatasan sarana dan prasarana, dukungan pendanaan, serta minimnya kesempatan mengikuti kompetisi berjenjang masih menjadi faktor yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas fasilitas latihan, penguatan dukungan anggaran, pengembangan program latihan yang lebih inovatif, serta perluasan kesempatan mengikuti kejuaraan agar pembinaan prestasi atlet wushu Kabupaten Banjarnegara mampu menghasilkan prestasi yang lebih optimal pada ajang Porprov maupun kompetisi lainnya di masa yang akan datang.

#### Daftar Pustaka

- Adzilika, A. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Atlet Cabang Olahraga Terukur di Provinsi Lampung. *Jurnal Of Physical Education and Sport*, 8(1).
- Alim, A. (2020). Studi manajemen pelatih dan atlet pada pembinaan prestasi cabang olahraga tenis lapangan. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1). <https://doi.org/10.21831/jorpres.v16i1.29989>

- Alin D Astuti Putri, & Sumardi. (2022). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Bahan Ajar Digital Flipbook untuk Siswa SD. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 9(1).
- Azilah Muhtar, N., Nugraha, A., Giyartini, R., & Edu, R. (2020). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Pembelajaran IPA berbasis Information Communication and Technology (ICT). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH*, 7(4).
- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2009). Periodization: theory and methodology for training. In *Fifth Edition. United States of America: Human Kinetics*.
- Fadila Hersita, A., Kusdiana, A., & Respati, R. (2020). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Pengembangan Media Infografis sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS di SD. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 7(4).
- FA'OT, J. Y., & Mukarromah, S. B. (2022). PROFIL KONDISI FISIK ATLET OLAHRAGA SEPATU RODA PADA PEMUSATAN LATIHAN DAERAH JAWA TENGAH (PELATDA JATENG). *Journal of Sport Science and Fitness*, 7(2). <https://doi.org/10.15294/jssf.v7i2.51943>
- Medley, D. M., & Kerlinger, F. N. (1965). Foundations of Behavioral Research. *American Educational Research Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.2307/1161926>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Periodization: Theory and Methodology of Training, 6th Edition. (2019). *Medicine & Science in Sports & Exercise*, 51(4). <https://doi.org/10.1249/01.mss.0000554581.71065.23>
- Pradhana, A. (2016). Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(4).
- Saraswara, B. S., Ramadi, R., & Vai, A. (2020). Sistem pembinaan prestasi atlet cabang olahraga menembak perbakin di provinsi riau. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 3(1). <https://doi.org/10.31258/jope.3.1.26-34>
- Sofiana, E. D. (2018). Perspektif Pembinaan Tim Puslatda Wushu Sanshou Jawa Timur dalam Persiapan Pekan Olahraga Nasional (PON) yang Ke-XIX Tahun 2016 di Jawa Barat. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 3(1). <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n1.p16-21>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sutopo. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, (March).
- Suyono, J., & Monalisa, M. (2022). Peran Pemerintah Tentang Pembinaan Dan Peningkatan Prestasi Olahraga Pelajar Pada Pemerintah Daerah Provinsi Riau. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 2(2). [https://doi.org/10.25299/jkp.2016.vol2\(2\).9373](https://doi.org/10.25299/jkp.2016.vol2(2).9373)